

ARTIKEL

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO “KETIKA
TANGAN DAN KAKI BERKATA” OLEH CHRISYE
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PUISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PANAI HULU
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Rudiansyah Siregar
NIM 2102111027

Dosen Pembimbing Skripsi
Dr. Wisman Hadi, M. Hum.

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

Medan, Oktober 2017
Menyetujui:

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Wisman Hadi, M.Hum.
NIP 19780201 200312 1 003


19/10 2017.

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO “KETIKA
TANGAN DAN KAKI BERKATA” OLEH CHRISYE
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PUISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PANAI HULU
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

Oleh
Rudiansyah Siregar (rudisir280@yahoo.co.id)
Dr. Wisman Hadi, M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” oleh Chrisye untuk meningkatkan kemampuan menulis teks puisi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 245 siswa kelas X SMA Negeri 1 Panai Hulu. Sampel yang diambil berjumlah 72 siswa yang terdiri dari 36 siswa kelas X-5 dan 36 siswa kelas X-6. Instrumen yang digunakan adalah test essay. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *post test only design group*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji “t”. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Pelaksanaan metode kuantitatif tidak terlepas pada teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, studi pustaka, dokumentasi, teknik analisis data. Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil rata-rata dari penerapan media pembelajaran audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” oleh Chrisye dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi adalah 77,68 dengan standar deviasi 10,41 dari jumlah siswa 36 orang. Kategori pencapaian media pembelajaran audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” oleh Chrisye terhadap kemampuan menulis puisi yaitu kategori sangat baik 10 siswa (28%), kategori baik 19 siswa (53%), kategori cukup 6 siswa (16%), kategori kurang 1 siswa (3%), dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat kurang. Sedangkan hasil rata dari penerapan model pembelajaran konvensional adalah 63,44 dengan standar deviasi 10,93 dari siswa yang berjumlah 36 orang. Kategori pencapaian pada model pembelajaran konvensional tidak ditemukan siswa dalam kategori sangat baik (0%), kategori baik 14 siswa (39%), kategori cukup 13 siswa (36%), kategori kurang 9 siswa (25%), dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat kurang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” oleh Chrisye terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Panai Hulu Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran Audio, Menulis Puisi.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Melalui menulis, siswa mampu mengungkapkan perasaan,

pengalaman, dan ide-ide yang ada di dalam pikirannya. Di sekolah, keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan siswa mampu menulis dan menghasilkan tulisan yang dapat membangun dan menunjukkan identitasnya.

Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan diperoleh secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas X semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk terampil dalam menulis. Sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 8.2 menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas keterampilan siswa dalam bidang sastra.

Pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan bersastra yang berisi luapan ekspresi, pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk kata-kata yang memiliki makna dan unsur estetis puisi. Pembelajaran puisi di sekolah sangat penting dan berguna bagi siswa karena dapat membantu siswa menjadi manusia yang simpatik dan pemikir. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Panai Hulu yang menyatakan bahwa banyak siswa yang belum mampu menuliskan puisi dengan tujuan yang ditetapkan. Guru tersebut juga menyatakan bahwa apabila siswa diberikan tugas menulis puisi, siswa terlihat kesulitan dalam melakukannya. Adapun pada saat kegiatan pembelajaran, siswa sering mengeluh jika ditugaskan menulis puisi. Siswa sulit menemukan ide untuk dituangkan kemudian diimajinasikan ke dalam bentuk puisi. Selain itu, pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah tersebut yakni 75, belum tercapai.

Sejalan dengan hal di atas, Nurgiyantoro (2005: 296) menyatakan bahwa dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Dani (2013: 6—7) menyatakan sebagian siswa ada yang mengeluh karena kesulitan dalam kegiatan menulis dikarenakan (1) siswa tidak mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas, (2) siswa merasa jenuh dan bosan belajar di dalam kelas, (3) siswa tidak senang dengan materi yang berkaitan dengan menulis, (4) siswa merasa kaku dan bingung dalam mengikuti pembelajaran menulis, (5) terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide menjadi suatu bentuk

karangan atau tulisan, (6) terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi dan memberi kesan hidup pada objek karangan, (7) penggunaan kosa kata yang belum maksimal, dan (8) penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih salah.

Penelitian yang dilakukan oleh Elfisyahrin (2013: 9) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kendari dengan responden 195 siswa tentang kemampuan menulis puisi tergolong tidak mampu. Bukan hanya itu, hasil penelitian Hasibuan pada tahun 2016 juga menyatakan bahwa hasil tes pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua tergolong rendah yakni dengan nilai 68. Hal yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tentunya menjadi masalah bagi guru. Di sisi lain, fakta tentang rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi ini tidak membuat guru mencarikan solusi terbaik. Guru masih kurang kreatif dalam menggunakan media saat proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muspawi dan Maryono (2014: 92) menyatakan bahwa para guru memiliki keterbatasan wawasan dalam menggunakan media pembelajaran sehingga media yang ada kurang dimanfaatkan. Dani (2013: 6) mengungkapkan, “Selama ini proses belajar-mengajar yang banyak dilakukan oleh seorang guru adalah model pembelajaran konvensional atau tradisional, yaitu model pembelajaran ceramah dengan cara komunikasi satu arah (*teaching directed*).” Model pembelajaran tersebut yang aktif 90% adalah guru, sedangkan siswa biasanya hanya memfungsikan indera penglihatan dan indera pendengarannya.

Pembelajaran menulis puisi dapat diciptakan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif. Menurut Arsyad (2009: 89) “Media pembelajaran tidak terpisahkan dari proses belajar-mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.” Dengan demikian, media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu media audio. Media audio merupakan suatu media pembelajaran yang mengandalkan suara dan telinga sebagai salurannya. Menurut Susilana (2009: 19) media audio mampu mengembangkan imajinasi siswa dan efektif untuk

pembelajaran bahasa. Oleh sebab itu, media audio dipandang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi.

Salah satu media audio yang dianggap relevan dalam pembelajaran menulis puisi adalah Media Audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” oleh Chrisye. Lirik media audio ini telah dianalisis oleh Maswi (2015: 9-10) yang berkesimpulan bahwa isinya mudah dipahami serta sarat pesan religius. Hal ini sangat tepat dengan subjek penelitian yang direncanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Panai Hulu yang terletak di pesisir yang kental dengan nuansa Islam.

Media ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Dengan adanya media ini siswa menjadi lebih aktif dan berinisiatif dalam mengerjakan tugas menulis puisi. Siswa dapat berimajinasi dengan musik yang sudah disediakan oleh guru. Siswa berkonsentrasi terhadap alunan musik agar mendapatkan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam puisi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” oleh Chrisye terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Panai Hulu Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk mencari kebenaran suatu masalah dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Pemilihan metode yang tepat menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu penilaian. Metode juga merupakan cara yang utama mencapai tujuan untuk mengkaji hipotesis dengan menggunakan alat dan teknik. Metode memang berperan penting dalam penelitian, agar apa yang menjadi tujuan peneliti dapat tercapai maka metode penelitian yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang dibahas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audio ‘Ketika Tangan dan Kaki Berkata’ terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Panai Hulu Tahun Pembelajaran 2016/2017. Sejalan dengan tujuan tersebut, dalam penelitian ini akan dilakukan percobaan antara

media audio ‘Ketika Tangan dan Kaki Berkata’ dengan model pembelajaran konvensional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *Two-group post test only design*. Metode eksperimen dengan *Two-group post test only design* adalah metode eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Metode ini dilakukan dengan pemberian perlakuan dan tahap akhir penelitian memberikan *post test*. Dari *post test* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat media audio lagu ‘Ketika Tangan dan Kaki Berkata’ terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Panai Hulu Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil *post-test* disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_o > t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Panai Hulu Sebelum Menggunakan Media Audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata.”

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) kemampuan menulis puisi siswa sebelum menggunakan media audio (X-6) sebesar 63,44; Standar Deviasi (SD) = 10,93 ; dan Standar *Error* (SE) = 1,85. Berikut rincian kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan media audio, yang di kategori baik sebanyak 14 orang atau 39%, kategori cukup sebanyak 13 orang atau 36%, dan ketegori kurang sebanyak 9 orang atau 25%. Berikut penjabaran pada masing-masing indikator:

1) Tema

Indikator tema merupakan indikator yang paling mudah dari kelima indikator. Siswa yang memperoleh nilai 20 berjumlah 25 siswa (69,44%) mampu menyesuaikan tema puisi dengan sangat baik, menggambarkan kondisi atau fenomena dari tema yang dipilih tersebut. Nilai 10 berjumlah 11 siswa (30,56%), isi puisi masih kurang sesuai serta belum dapat menggambarkan fenomena dari tema yang ditentukan.

2) Amanat

Hasil penelitian pada indikator amanat yaitu dari kelima indikator yang memperoleh nilai 20 berjumlah 18 siswa (50%), puisi yang ditulis mampu menyampaikan himbauan atau pesan yang tepat kepada pembaca. Nilai 10 berjumlah 18 siswa (50%), himbauan atau pesan yang ingin disampaikan dalam puisi masih kurang tepat.

3) Diksi

Hasil penelitian pada indikator diksi dari kelima indikator yang memperoleh nilai 20 sebanyak 3 siswa (8,33 %) yakni kata-kata yang dipilih berhubungan dengan tema, memiliki keindahan kata, serta menggunakan seni kata dalam puisinya. Nilai 18 sebanyak 6 siswa (16,67%), siswa mampu memilih kata yang berhubungan dengan tema dan menggunakan kata-kata yang indah, namun belum menggunakan seni kata. Nilai 12 sebanyak 8 siswa (22,22 %) yakni pemilihan kata yang sudah sesuai, memiliki seni kata dalam penulisan, tetapi tidak menggunakan kata-kata yang estetik. Nilai 10 sebanyak 19 siswa (52,78 %), siswa telah mampu memilih kata sesuai tema namun tidak tampak nilai-nilai estetika dan seni kata dalam diksi yang dipilih.

4) Gaya Bahasa

Hasil penelitian pada indikator gaya bahasa dari kelima indikator yang memperoleh nilai 20 hanya 2 siswa (5,56 %) yakni puisi yang ditulis menggunakan tiga atau lebih gaya bahasa, nilai 10 sebanyak 26 siswa (72,22 %) siswa telah menuliskan dua gaya bahasa dalam puisinya, dan 8 siswa (22,22 %) mendapat nilai 0, yakni tidak tampak adanya penggunaan gaya bahasa dalam puisi yang ditulis sehingga tidak layak untuk dinilai. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya bahasa merupakan indikator yang paling sulit diaplikasikan oleh siswa.

5) Pengimajian

Hasil penelitian pada indikator pengimajian dari kelima indikator nilai 20 berjumlah 7 siswa (19,44 %) yang mampu menggunakan satu atau lebih pengimajian dengan sesuai serta dapat menggambarkan dengan konkret sehingga membangkitkan imaji pembaca. Selanjutnya nilai 10 berjumlah 25 siswa (69,44 %) dapat menggunakan pengimajian yang sesuai namun belum mampu menggambarkan dengan konkret sehingga belum menyentuh imaji pembaca. Dan nilai 0 berjumlah 4 siswa (11,11 %) tidak menggunakan pengimajian.

b. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Panai Hulu Sesudah Menggunakan Media Audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata.”

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi setelah menggunakan media audio diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77,68; Standar Deviasi (SD) = 10,41; dan Standar *Error* (SE) = 1,76. Berikut rincian kemampuan menulis puisi setelah menggunakan media audio yang di kategori sangat baik sebanyak 10 orang atau 28%, kategori baik sebanyak 19 orang atau 53%, kategori cukup sebanyak 6 orang atau 16%, dan kategori kurang sebanyak 1 orang atau 3%. Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa setelah menggunakan media audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata,” dapat dikategorikan baik (70-84) karena diambil dari jumlah siswa yang paling banyak dan berada diatas rata-rata KKM yaitu 75. Berikut penjabaran pada masing-masing indikator.

1) Tema

Indikator tema sebagai indikator yang paling mudah diterapkan, siswa memperoleh nilai 20 berjumlah 33 siswa (91,67 %) sudah mampu menyesuaikan tema puisi dengan sangat baik, menggambarkan kondisi atau fenomena dari tema yang dipilih tersebut. Kemudian, nilai 10 berjumlah 3 siswa (8,33 %) yakni isi puisi masih kurang sesuai serta belum dapat menggambarkan fenomena dari tema yang ditentukan.

2) Amanat

Hasil penelitian pada indikator amanat yaitu dari kelima indikator yang memperoleh nilai 20 sebanyak 23 siswa (63,89 %), yakni siswa sudah mampu menyampaikan himbauan atau pesan yang tepat kepada pembaca. Nilai 10 sebanyak 13 siswa (36,11 %), amanat atau himbauan yang ingin disampaikan masih kurang tepat kepada pembacanya.

3) Diksi

Hasil penelitian pada indikator diksi dari kelima indikator yang memperoleh nilai 20 sebanyak 10 siswa (27,8 %) yakni kata-kata yang dipilih berhubungan dengan tema, memiliki keindahan kata, serta menggunakan seni kata dalam puisinya. Nilai 18 sebanyak 14 siswa (38,9 %) siswa mampu memilih kata yang berhubungan dengan tema dan menggunakan kata-kata yang indah, namun belum menggunakan seni kata. Nilai 12 sebanyak 7 siswa (19,4 %) yakni yakni pemilihan kata yang sudah sesuai, memiliki seni kata dalam penulisan, tetapi tidak menggunakan kata-kata yang estetik. Nilai 10 sebanyak 5 siswa (13,9%) yakni siswa telah mampu memilih kata sesuai tema namun tidak tampak nilai-nilai estetika dan seni kata pada diksi yang dipilih.

4) Gaya Bahasa

Hasil penelitian pada indikator gaya bahasa dari kelima indikator yang memperoleh nilai 20 sebanyak 5 siswa (13,89 %) dengan penggunaan tiga atau lebih gaya bahasa dalam puisi yang ditulis. Nilai 10 sebanyak 31 siswa (86,11 %) yakni siswa telah menuliskan dua gaya bahasa dalam puisinya. Tidak ditemukan siswa mendapat nilai 0 yakni puisi yang dihasilkan tidak menggunakan gaya bahasa.

5) Pengimajian

Hasil penelitian pada indikator pengimajian yaitu dari keempat indikator yang memperoleh nilai 20 berjumlah 20 siswa (55,56 %) yang dapat menggunakan satu atau lebih pengimajian dengan sesuai serta dapat menggambarkan dengan konkret sehingga membangkitkan imaji pembaca. Selanjutnya, nilai 10 berjumlah 16 siswa (44,44 %) yang dapat menggunakan pengimajian sesuai namun belum mampu menggambarkan dengan konkret sehingga belum menyentuh imaji pembaca.

c. Pengaruh Media Pembelajaran Audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” oleh Chrisye Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa kelas X SMA Negeri 1 Panai Hulu Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_o = 5,58$. Setelah t_o diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan $df = N-1$, $df = 36-1 = 35$ diperoleh taraf signifikan 5% adalah 2,04. Berdasarkan nilai t_o dan t_{tabel} , maka dapat diketahui bahwa $t_o > t_{tabel}$ yakni $5,58 > 2,04$. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa media audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” oleh Chrisye berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

d. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Panai Hulu Tahun Pembelajaran 2016/2017 masih tergolong rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti memanfaatkan penggunaan media pembelajaran audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” oleh Chrisye dalam proses pembelajaran menulis teks puisi. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” oleh Chrisye merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menemukan ide/gagasan dengan diberi “rangsangan” berupa musik dan lagu yang mampu menghadirkan inspirasi untuk menuliskan puisi.

Setelah pelaksanaan prosedur penelitian, didapat sebuah penelitian yang hasilnya berupa data-data akurat yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan penggunaan media audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” oleh Chrisye. Berdasarkan perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan media yaitu 63,44 dan kategori cukup dengan skala penilaian 55-69. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang mewakili populasi kelas X masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Kemudian nilai rata-rata setelah menggunakan media adalah 77,68 dan kategori baik dengan skala penilaian 70-84. Nilai ini membuktikan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis puisi siswa yang mewakili populasi kelas X dan mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dikarenakan guru menggunakan media pembelajaran audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” oleh Chrisye. Dengan penggunaan media pembelajaran audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” siswa menemukan inspirasi untuk menulis puisi.

Dengan demikian, nilai rata-rata dan kategori penilaian kemampuan menulis teks puisi sebelum menggunakan media pembelajaran audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” lebih rendah dari pada nilai rata-rata dan kategori penilaian siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio tersebut. Dari penjelasan-penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” oleh Chrisye memberi pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Panai Hulu tahun pembelajaran 2016/2017 (hipotesis alternative (H_a) diterima).

PENUTUP

Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Panai Hulu tahun pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan media audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata”, dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 63,44 dan berdasarkan nilai KKM berada dalam kategori tidak tuntas.

Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Panai Hulu tahun pembelajaran 2016/2017 setelah menggunakan media audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata”, dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 77,68 dan berdasarkan nilai KKM berada dalam kategori tuntas.

Penggunaan Media Audio “Ketika Tangan dan Kaki Berppkata” oleh Chrisye terbukti memberikan pengaruh yang signifikan (positif) terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Panai Hulu tahun pembelajaran 2016/2017 dengan hipotesis yaitu $t_0 > t_{tabel}$ yakni $5,58 > 2,04$ telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Maswi, Fahdi. 2015. *Analisis Isi pada Lirik Lagu Chrisye (Ketika Tangan dan Kaki Berkata)*. Bandung: Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Dani, Pratama Putra. 2013. Analisis Penggunaan Model Concept Sentence Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bintan Tahun Pembelajaran 2012/2013. Skripsi. Tanjung Pinang. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Elfisyahrin, Wa Ode. 2013. *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kendari*. Kendari: Jurnal Universitas Haluoleo.
- Hasibuan, Mahyuni. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2014/2016. Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia. FBS. Unimed.
- Muspawi, Mohamad dan Maryono. 2014. *Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran*. Jambi: Jurnal Universitas Jambi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima.